

Prisca Hestin Radita

Wedangan Berkonsep Musik

MEMILIKI passion besar dalam bidang kuliner sekaligus memiliki kecintaan terhadap musik, membuat wanita satu ini tak hanya menjadikan kafenya sebagai tempat nongkrong anak muda, tapi juga menjadi barometer pergerakan musik di kotanya. Ia adalah Prisca Hestin Radita, pemilik Pukwe yang berada di Kota Kudus.

Ia memulai bisnis kuliner sejak Maret 2013, dengan membuat sebuah kafe berkonsep angkringan bersama almarhum suaminya, Vincentius Kharisma Pramudya atau akrab disapa mas Kaka. Ibu dua orang anak tersebut tertarik dengan bisnis kuliner karena merasa dunia kuliner tidak ada matinya. "Dan kebetulan kuliner memang *passion* saya bersama almarhum suami, dulu kami hobi wisata kuliner tiap bepergian," tuturnya.

Sebelum memulai bisnis sendiri, Prisca pernah bekerja di sebuah restoran, sehingga dunia kuliner sudah tak asing baginya. "Banyak hal yang saya pelajari. Baik dari segi manajemen, promosi, mengatur SDM, serta bagaimana mempertahankan cita rasa. Orang tua pun mendukung kami untuk merintis bisnis tersebut," ungkap wanita yang juga hobi berolahraga lari tersebut.

Dari manakah nama Pukwe berasal? Prisca menuturkan, nama Pukwe berasal dari bahasa Jawa *njupuk dewe*, yang memiliki arti mengambil sendiri. Awalnya memiliki konsep wedangan, sebuah tempat makan ala angkringan atau kucingan yang sedang hits pada zamannya, yakni Wedangan Pukwe, menjajakan antara lain nasi kucing, jajanan pasar, dan berbagai jenis wedang yang dikemas ala kafe.

Setiap bisnis, tentu saja pernah mengalami kendala. Begitu juga dengan Prisca. Ia mengatakan kendala awal yang dialaminya adalah promosi, karena banyak masyarakat Kudus yang pada saat itu belum aktif di media sosial, sedangkan ia gencar melakukan promosi melalui media sosial. Namun yang membuat prisca bertahan, karena banyaknya pelanggan loyal, juga dukungan dari orang-orang terdekat.

Alasan lain, kembali lagi karena *passion*-nya dalam dunia kuliner membuat ia bertahan dan tidak takut untuk terus berinovasi. "Semakin banyak kompetitor justru membuat saya ingin berkompetisi secara sportif untuk menciptakan ide-ide dan menu baru, yang juga merupakan tantangan untuk terus eksis," ungkapnya.

Prisca pun kerap mengundang beragam komunitas di Kudus untuk datang ke tempatnya dan mereka menjadikan Pukwe sebagai tempat berkumpul komunitasnya. Hal lain yang tak kalah

menarik adalah tempatnya menjadi wadah dunia permusikan di Kudus. Selain lebih banyak memutar musik dari penyanyi atau band independen, baik lokal maupun internasional, setiap Jumat diselenggarakan *live music*, di mana tiap sesinya berfungsi sebagai panggung apresiasi, para pengunjung bisa tampil untuk menyanyi.

Beragam band dengan beragam genre telah *manggung* di situ, baik dari Kudus maupun kota lainnya. Bahkan pernah ada musisi dari Negeri Sakura yang tampil di sana. "Tiap band yang akan tampil biasanya dipilih (audisi) sesuai dengan idealisme musik saya dan almarhum suami, secara tidak langsung hal tersebut menjadikan tombak pergerakan musik dan menjadikan Pukwe sebagai barometer musik di Kudus," tuturnya. Ia pun menjelaskan, pergerakan tersebut telah melahirkan band-band independen dari Kudus, yang kemudian dikenal masyarakat Kudus dan sekitarnya.

Pada 2018, Prisca mengubah konsep wedangan tersebut menjadi "Pukwe". Yang awalnya hanya menjual menu makanan ala angkringan, kini berkembang dengan menu makanan yang lebih beragam. Selain merombak menu makanan, ia pun merombak interior demi memenuhi kebutuhan pasar. "Para pelanggan menyambut positif perubahan tersebut, dan menginginkan saya untuk tetap berkreasi dan berinovasi. Itulah yang membuat saya semangat mengembangkan bisnis kuliner ini. Tapi tetap dengan ciri khas yang terus saya pertahankan, yakni harga murah tapi rasa harus enak," ujar penggemar musik Britpop tersebut. (49)

Tentang
Prisca Hestin Radita
20 Agustus 1984

- Energik
- Kreatif
- Hobi berolahraga lari
- Menyukai musik British Pop
- Menyukai fesyen kasual



Ciptakan Konten Kreatif

TIDAK hanya bisnis kuliner yang dijalani Prisca Hestin Radita. Ia juga meneruskan usaha kreatif almarhum suaminya, dengan mengelola akun sosial media Seputar Kudus (SK) dan juga SK Pro, yang merupakan jasa konten kreatif. SK sendiri merupakan pelopor akun yang berisi segala informasi mengenai Kota Kudus.

Ia menceritakan, awalnya pada Juli 2010, almarhum suami membuat akun *Twitter* "Sekitar Kudus", yang mendapat dukungan penuh dari Prisca. Tujuannya, bila ada yang ingin mengunjungi Kudus dan ingin tahu tentang segala informasinya, seperti kuliner, penginapan, objek wisata dan lainnya, mereka bisa mendapatkannya melalui akun tersebut. Dan SK menjadi akun sosial media pertama yang menjadi peta informasi mengenai Kota Kudus.

"Saya pun melihat peluang, karena belum ada akun sejenis di Kota Kudus. Hingga kini SK aktif di *Facebook* dan *Instagram* dengan jumlah *followers* sekitar 146.000 orang, plus *website* resmi yang kontennya akan diisi dengan destinasi wisata dan tempat-tempat kuliner tradisional yang ada di Kudus, yang tentunya memudahkan wisatawan yang ingin singgah ke sini," jelas wanita lulusan Undip semarang tersebut.

Lebih lanjut Prisca menjelaskan, yang menarik perhatian penuh sejak awal mengembangkan SK adalah alm suaminya. Mulai dari mengembangkan konten, berinteraksi dengan *followers*, membuat tawaran jasa berbayar atau iklan, hingga mengelolanya secara rutin. Dan seiring perkembangannya, tidak hanya perusahaan atau perorangan yang sudah memiliki materi untuk ditayangkan (diiklankan) di SK, tapi mereka yang belum memiliki materi apa-apa.

Lalu berdasarkan keinginan klien yang ingin beriklan tapi tidak memiliki konsep dan materi, dari situlah ia mengagagas untuk mengembangkan SK Pro, yakni jasa untuk membuat konten kreatif, yang bisa digunakan kliennya untuk keperluan komersial atau lainnya. Prisca pun merekrut tim untuk pekerjaan kreatif tersebut. Untuk mengerjakan foto dan video produk, company profile, aerial photography, dokumentasi foto dan video untuk liputan sebuah acara, hingga jasa untuk mengelola akun Instagram. "Selama sembilan tahun belakangan, banyak perusahaan, restoran dan kafe yang menggunakan jasa tersebut. Tentunya setelah suami berpulang, bisnis SK Pro tersebut saya kelola bersama tim," tandasnya.

Teks & Foto : Irma Mutiara Manggia